

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai media massa yang dilengkapi dengan audio dan visual, televisi memiliki beragam bentuk tayangan yang ditampilkan setiap harinya. Salah satu bentuk tayangan televisi adalah serial Animasi. Serial animasi Upin dan Ipin merupakan animasi yang berasal dari Negara Malaysia. Dimana serial animasi ini mengusung tema keberagaman. Dalam hal ini serial animasi Upin dan Ipin menampilkan bagaimana suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari beragam budaya, dimana mereka hidup bersama dalam satu daerah. Walaupun demikian, mereka bisa saling menerima satu sama lain tanpa mempersoalkan keberagaman diantara mereka.

Adapun pluralisme budaya itu sendiri merupakan suatu paham atau pandangan hidup yang mengakui adanya kemajemukan atau keberagaman dalam suatu kelompok masyarakat. Keberagaman tersebut misalnya dari segi agama, suku, ras, budaya, adat istiadat dan lain-lain. Namun yang terpenting dalam pluralisme adalah bagaimana suatu kelompok masyarakat memiliki toleransi terhadap keberagaman.

Pluralisme budaya disini dijadikan sebagai bentuk bagaimana suatu kelompok masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan baik dari segi agama, suku, ras, adat istiadat dan lain-lain, dapat menunjukkan sikap toleransi atau sikap saling menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Sehingga tidak akan

ada sikap saling mebeda-bedakan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Oleh karena itu pluralisme budaya menjadi penting untuk dikaji lebih dalam lagi.

Demikian yang terdapat pada serial animasi Upin dan Ipin. Beberapa karakter tokoh dalam serial ini berasal dari etnis, agama, dan budaya berebeda yakni, budaya Melayu, Cina dan India. Tokoh-tokoh yang terdiri dari berbagai etnis yang ada dalam serial animasi Upin dan Ipin ini ditampilkan dengan kekhasan masing-maisng etnis tiap tokohnya. Kekhasan yang sangat Nampak tersebut terlihat dalam serial Upin dan Ipin yang berjudul *Gong Xi Fa Cai* dan pesta cahaya *Deepavali* yang dalam hal ini peneliti menjadikannya subjek dalam penelitian.

Alasan peneliti menjadikan serial animasi Upin dan Ipin sebagai objek dalam penelitian ini karena serial animasi ini banyak mengandung nilai-nilai positif terutama mengenai nilai-nilai kehidupan. mulai dari nilai pendidikan, nilai agama, hingga nila-nilai bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki perbedaan.

Menariknya, serial upin dan ipin mengandung unsur budaya berbeda yang mereka tuangkan dalam serial ini. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai keanekaragaman budaya dalam tayangan serial animasi Upin dan Ipin tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul **“Pluralisme budaya dalam serial animasi Upin dan Ipin”** (sebuah studi semiotika).

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pluralisme budaya dalam tayangan upin dan ipin berdasarkan semiotika John Fiske pada level realitas?
2. Bagaimana pluralisme budaya dalam tayangan upin dan ipin berdasarkan semiotika John Fiske pada level Representasi?
3. Bagaimana pluralisme budaya dalam tayangan upin dan ipin berdasarkan semiotika John Fiske pada level ideologi?
4. Bagaimana pluralisme budaya dalam tayangan upin dan ipin berdasarkan teori pluralisme budaya?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni tentang **“Bagaimana Representasi Pluralisme budaya dalam serial animasi Upin dan Ipin?** (sebuah studi semiotika).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dalam tayangan Upin dan Ipin Merepresentasikan suatu kelompok masyarakat yang beragam dari segi suku, agama, dan budaya tanpa menimbulkan konflik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami lebih lanjut mengenai dunia perfilman.

bagi mahasiswa dan pembaca secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia perfilman maupun ilmu semiotika.

2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan mengambil kajian mengenai pluralisme budaya.